

PENGGUNAAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS BERWARNA DALAM RANGKA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK ABA TULUS AYU

Ahmad Taher Ichsan^{1*}, Indri Nawang Sari^{2*}

¹. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

². Universitas Terbuka

* E-mail: taher@stitnurussalam.ac.id, indrinawang Sari234@gmail.com

Abstrak

Keterampilan motorik halus pada anak usia dini merupakan bagian penting dari aspek perkembangan yang harus di tingkatkan. Penelitian ini di latar belakang oleh siswa di TK 'Aisyiah Tulus Ayu yang mana kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak-anak. Untuk itu peneliti menentukan kegiatan menarik yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus AUD yaitu kegiatan kolase dengan media kertas berwarna. Tujuan penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan kolase dapat menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak di TK 'Aisyiah Tulus Ayu. Subyek penelitian adalah kelompok A yang berjumlah 12 orang, 6 laki-laki dan 6 perempuan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PTK, yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun prosedur dalam PTK terdiri dari empat komponen, yaitu rencana kegiatan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data yang digunakan lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I mendapatkan presentase 60,58% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memiliki kontrol yang baik atas gerakan tubuh mereka, dan mereka juga dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

Kata kunci: kolase, keterampilan motorik halus

Abstract

Fine motor skills in early childhood are an important aspect of development that must be improved. This research was motivated by students at TK 'Aisyiah Tulus Ayu, where children's fine motor skills were underdeveloped. For this reason, researchers determined interesting activities related to improving AUD fine motor skills, namely collage activities using colored paper media. The aim of the research was to see how the use of collage can show an increase in children's fine motor skills in TK 'Aisyiah Tulus Ayu. The research subjects were group A which consisted of 12 people, 6 boys and 6 girls. The method used in this research is PTK, which is carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The procedures in PTK consist of four components, namely activity plans, implementation, observation, and reflection. Data collection used observation and documentation sheets. While the data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive. The results of this study indicate that the use of collage with colored paper media can improve children's fine motor skills. In the first cycle, the percentage was 60.58% and in the second cycle it increased to 90.00%. This improvement shows that children are starting to have good control over their body movements, and they can also do eye and hand coordination well.

Keywords: collage, fine motor skills

Pendahuluan

PAUD adalah singkatan dari pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan investasi yang berharga bagi keluarga dan bangsa negara, hal itu dikarenakan baik buruknya perilaku anak-anak bangsa diawali dari pendidikan yang dini. Faktor penting dalam pendidikan adalah guru dan orang tua, maka dari itu mereka harus memiliki prinsip-prinsip yang kuat agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pengembangan yang dibangun dalam PAUD meliputi enam aspek, diantaranya nilai agama, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni.

Motorik merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Perkembangan motorik sering digunakan dalam perbandingan pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Sujiono (2019:1.13) mengemukakan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang hanya mempengaruhi bagian tubuh tertentu, dilakukan oleh kecil seperti jari dan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak membutuhkan banyak energi, tetapi membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang teliti. Keterampilan motorik halus tidak hanya melatih anak untuk mengkoordinasikan tangan dengan mata, tetapi juga dapat melatih anak untuk menggerakkan pergelangan tangan secara fleksibel, yang menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak. Menurut Astini (dalam Dhea Fitri & Farida Mayar, 2020) Perkembangan motorik halus pada anak biasanya mengutamakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas tangan seperti memegang atau meletakkan benda-benda, sehingga aktivitas tersebut harus ditingkatkan. Hal itu sejalan dengan pendapat Khadijah & Nurul Amelia (2020: 33) tentang keterampilan motorik halus yaitu suatu gerak yang melibatkan otot

kecil atau sebagian tubuh yang mana dipengaruhi oleh latihan dan belajar. Memegang, memotong, menggambar, merobek, melipat, meremas, menempel, menyusun, menulis, dan kegiatan serupa yang lain adalah contoh latihan untuk mengembangkan otot tangan. Saraf merupakan bagian penting yang mempengaruhi gerak otot, kedua bagian tersebut saling berkaitan dalam perkembangan motorik halus, apabila otot melaksanakan perannya maka saraf juga mengikutinya.

Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motoriknya secara mandiri ketika tubuhnya dalam keadaan fisik yang baik. Anak usia pra-sekolah sudah dapat melakukan beberapa latihan yang mudah di antaranya membuat berbagai macam bentuk garis, yaitu garis lurus, lengkung, datar, dan garis miring. Beberapa kegiatan lain juga dapat dilakukannya seperti menjiplak, menempel, meremas dan lain sebagainya. Hal itu sependapat dengan pernyataan Allen dan Marotz (dalam Dewi dan Surani, 2018) tentang perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya dapat menyusun berbagai macam bentuk balok, dapat menciptakan sesuatu yang baru dari plastisin, dapat menirukan gambar dan tulisan huruf atau angka, dapat menggenggam karyon, dan dapat meronce manik-manik kecil dengan benang. Ismail menambahkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah supaya dalam kegiatan sehari-hari anak mampu menggunakan jari-jari tangan dengan baik, seperti memegang sendok, memasang kancing baju, memegang pensil untuk menulis dan menggambar (Silvia Linda & Dadan Suryana, 2020).

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan belajar anak kelompok A di TK 'Aisyiah Tulus Ayu di temukan suatu masalah yaitu kurang berkembangnya kemampuan fisik motorik halus anak. Hal

itu terlihat pada beberapa kegiatan, yaitu (1) Pada saat pembelajaran terdapat beberapa anak yang belum dapat menempelkan gambar dengan tepat, (2) Ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan tugas mewarnainya dengan baik, karena kurangnya koordinasi antara tangan dan mata, (3) Guru kurang kreatif dalam memilih kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Jika masalah tersebut di abaikan, maka akan timbul dampak buruk bagi anak.

Dalam beberapa masalah diatas, upaya perbaikan pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah melalui kegiatan kreatif dan menyenangkan yaitu kolase dengan media kertas berwarna. Kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan menjadi satu, bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa (Evi Desmariyani, 2020: 92-93). Kegiatan kolase tidak hanya upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak namun kegiatan ini juga dapat menumbuhkan jiwa semangat anak. Wandu dan Frida Mayar (2020) menambahkan bahwa kolase merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, karena dengan kegiatan ini kesabaran, ketelitian, koordinasi gerak tangan dan mata dapat terlatih dengan baik. Untuk itu peneliti akan mengambil judul "Penggunaan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Dalam Rangka Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini". Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana ke efektifan penggunaan kolase dengan media yang menarik dalam rangka peningkatan motorik halus AUD.

Dalam hal ini ada peneliti sebelumnya yang telah meneliti dalam hal pengembangan motorik halus yaitu

Nurhalimah (2016) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan pengembangan, karena anak-anak tertarik dengan media yang di gunakan peneliti. Ramadhania dan Triyani (dalam Primayana, 2020) mengemukakan bahwa manfaat kolase yaitu melatih motorik halus dan konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas anak, mengenalkan warna, bentuk, sifat dan jenis bahan kepada anak, melatih ketekunan dan percaya diri anak serta melatih anak dalam memecahkan masalah. Sumanto (dalam Sinta Fazira, 2018) menambahkan bahwa manfaat kolase selain melatih kemampuan motorik halus juga dapat membantu peningkatan perkembangan otak dan bahasa.

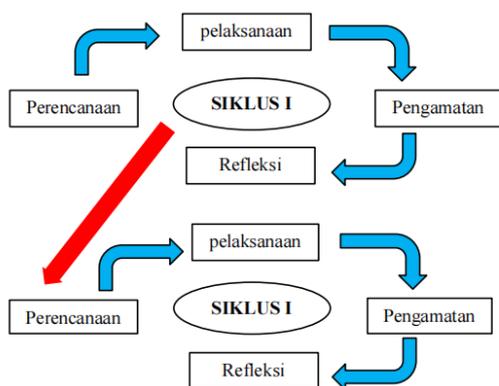
Langkah-langkah penerapan kegiatan kolase yaitu, pertama guru alat dan bahan disiapkan oleh guru kemudian guru memperkenalkannya satu persatu. Kedua, guru mencontohkan cara melakukan kolase, dengan menempel bahan pada alas yang telah di beri lem. Selanjutnya guru harus berulang-ulang dalam melakukan latihan kolase tersebut agar gerakan tangan anak terlatih dengan baik (Syakir Muharrar, 2013 : 9).

Metode Penelitian

Penelitian ini terletak di TK 'Aisyiah Tulus Ayu, Desa Tulus Ayu Kecamatan BMR Kabupaten OKU Timur Provinsi SUMSEL. Subyek penelitian adalah kelompok A yang berjumlah 12 anak, 6 laki-laki dan 6 perempuan. Anak-anak tersebut memiliki kepribadian dan kemampuan yang bervariasi. Hal ini di sebabkan karena mereka memiliki tempat dan latar belakang yang berbeda. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran

2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada hari sekolah dari jam 07.30-10.00 WIB. Tema yang di gunakan dalam adalah tema Tanaman (buah-buahan).

Metode yang di gunakan dalam adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan penelitian yang di rencanakan dan dilakukan guru di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan hasil belajar siswa (Wardani, 2019:12). Prosedur dalam PTK terdiri dari 4 komponen, diantaranya (1) *Rencana kegiatan*, dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPPM dan RPPH sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, selain itu peneliti juga menyiapkan alat, bahan dan lembar evaluasi yang di gunakan dalam pelaksanaan perbaikan. (2) *Pelaksanaan*, tahapan ini merupakan tahap kegiatan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengembangan berdasarkan RPPH yang telah dibuat. Tahap ini dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu, tahap pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup. (3) *Pengamatan*, tahap ini di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung memakai lembar observasi. Pengamatan di lakukan untuk mengamati secara nyata bagaimana tindakan anak selama proses kegiatan kolase. (4) *Refleksi*, dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis atau mengingat kembali tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut adalah gambar siklus penelitian.



Gambar 1 Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan guru dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi. Adapun instrumen observasi yang di gunakan dalam teknik pengumpulan data di isi dengan 4 kriteria penilaian yaitu : BB (belum berkembang 1-5), MB (mulai berkembang 6-7), BSH (berkembang sesuai harapan 8-9) dan BSB (berkembang sangat baik (9-10). Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada proses pembelajaran dan mengumpulkan hasil tugas yang telah dikerjakan siswa.

Analisis data di lakukan secara deksriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan cara memilih, mengelompokkan data yang ada, memilah, merangkum, dan kemudia di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun rumus untuk menentukan keberhasilan siswa selama proses perbaikan yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang di cari

N = jumlah individu

P = angka presentase

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian perbaikan penggunaan koalse dengan media kertas berwarna dalam rangka pengembangan motorik halus yang dilaksanakan di kelas A TK 'Aisyiah Tulus Ayu dengan menggunakan dua siklus. Berikut ini hasil dari perbaikan pengembangan.

1) Hasil Perbaikan Siklus I

Tabel 1 Skor Hasil Kegiatan Siklus I

NO	NAMA	SKOR	INDIKATOR
1	Ayra Setia Ningsih	5	BB
2	Abidah	7	MB
3	Aditya Naufal	6	MB
4	Anindita Naila Putri	8	BSH
5	Bintan Syarifatu Saniyah	6	MB
6	Bintang Pamungkas	8	BSH
7	Falah Al kautsar	6	MB
8	Katanindra Alfarezel	7	MB
9	Miftahul Jannah	7	MB
10	Raesha Zaina Azkiya	7	MB
11	Rafli Bima Saputra	6	MB
12	Rahmat Saputra	6	MB

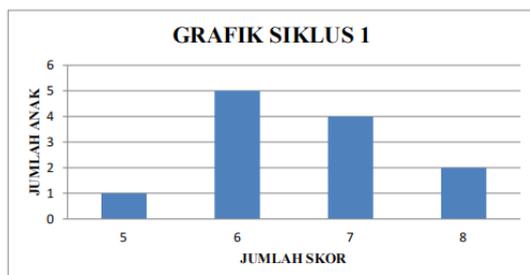
Tabel 2 Data Hasil Kegiatan Anak Siklus I

NO	KRITERIA	SKOR	FREKUENSI	%	SXF
1	BB	5	1	8,3%	5
2	MB	6	5	41,7%	30
3	MB	7	4	33,3%	28
4	BSH	8	2	16,7%	16
JUMLAH			12	100%	79

Keterangan :

$S \times F = \text{Skor} \times \text{Frekuensi}$

Skor rata-rata = $79:12 \times 100\% = 60,58\%$



Gambar 2 Grafik Nilai Anak Siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat perbandingan skor dari 12 siswa,

nilai 5 ada 1 anak, nilai 6 ada 5 anak, nilai 7 ada 4 anak, dan nilai 8 ada 2 anak.

Jadi, pada siklus I menunjukkan bahwa ada 6 anak yang telah mencapai nilai yang diharapkan dalam pengembangan motorik halus, sehingga hanya 60,58% saja yang maksimal dan yang masih belum mencapai hasil maksimal 39,42%.

2) Hasil Pelaksanaan Siklus II

Tabel 3 Skor Hasil Kegiatan Anak Siklus II

NO	NAMA	SKOR	INDIKATOR
1	Ayra Setia Ningsih	7	MB
2	Abidah	9	BSH
3	Aditya Naufal	8	MB
4	Anindita Naila Putri	10	BSB
5	Bintan Syarifatu Saniyah	9	BSH
6	Bintang Pamungkas	10	BSB
7	Falah Al kautsar	9	BSH
8	Katanindra Alfarezel	8	MB
9	Miftahul Jannah	10	BSH
10	Raesha Zaina Azkiya	9	BSH
11	Rafli Bima Saputra	9	BSH
12	Rahmat Saputra	10	BSB

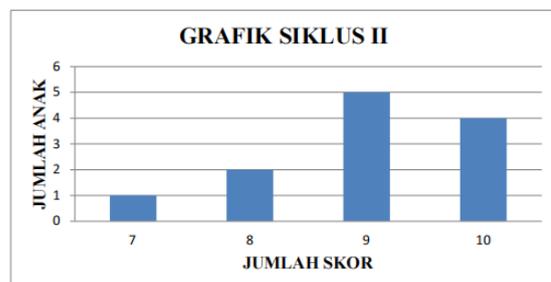
Tabel 4 Data Hasil Kegiatan Anak Siklus II

NO	KRITERIA	SKOR	FREKUENSI	%	SXF
1	MB	7	1	8,3%	7
2	MB	8	2	16,6%	16
3	BSH	9	5	41,7%	45
4	BSB	10	4	33,4%	40
JUMLAH			12	100%	108

Keterangan :

$S \times F = \text{Skor} \times \text{Frekuensi}$

Skor rata-rata = $108:12 \times 100\% = 90,00\%$



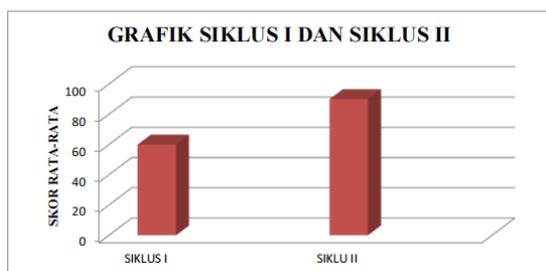
Gambar 3 Grafik Nilai Anak Siklus II

Berdasarkan grafik siklus II menunjukkan adanya peningkatan belajar anak dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase. Pada grafik diatas dapat terlihat ada 4 anak yang mendapatkan skor 10, 5 anak skor 9, 2 anak skor 8 dan 1 anak skor 7. Dengan adanya 9 anak yang telah mencapai nilai yang diharapkan sehingga dapat mencapai nilai maksimal 90,00% dan hanya 10% (3 anak) saja yang belum mencapai hasil maksimal.

3) Perbandingan hasil siklus I dan siklus II

Tabel 5 Perbandingan Hasil Setiap Siklus

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Skor	Indikator	Skor	Indikator
1	Ayra Setia Ningsih	5	BB	7	MB
2	Abidah	7	MB	9	BSH
3	Aditya Naufal	6	BB	8	MB
4	Anindita Nila Putri	8	BSH	10	BSB
5	Bintan Syarifatu Saniyah	6	MB	9	BSH
6	Bintang Pamungkas	8	BSH	10	BSB
7	Falah Al kautsar	6	MB	9	BSH
8	Katanindra Alfarezel	7	MB	8	MB
9	Miftahul Jannah	7	MB	10	BSH
10	Raesha Zina Azkiya	7	MB	9	BSH
11	Rafki Bima Saputra	6	BB	9	BSH
12	Rahmat Saputra	6	MB	10	BSB



Gambar 4 Grafik Presentase Hasil Anak Siklus I dan Siklus II

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase mengalami peningkatan dan memenuhi nilai yang di targetkan, pada siklus I presentase nilai 60,58% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,00%.

Pembahasan

Tindakan siklus I di laksanakan pada hari Selasa, 01 November 2022 dengan kegiatan kolase bentuk buah pisang menggunakan kertas berwarna, pada siklus I peneliti memberikan contoh cara menempel bahan dengan tepat serta memberikan bantuan kepada anak yang masih kesulitan.

Tindakan siklus II di laksanakan pada hari Rabu, 09 November 2022 dengan kegiatan kolase bentuk buah jeruk menggunakan kertas berwarna. Pada siklus II peneliti lebih memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan, serta memberikan umpan balik yang baik terhadap hasil kegiatan anak, selain itu peneliti juga memberikan reward stempel bintang 4 pada lembar kegiatan anak yang menyelesaikan tugas dengan tuntas.



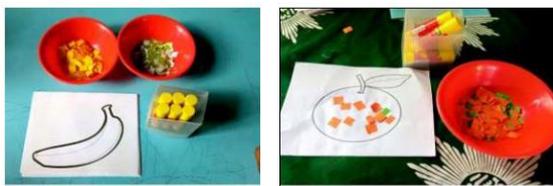
Gambar 5 kegiatan siklus I dan siklus II

Dari pemaparan hasil siklus I dan II maka pengembangan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di TK „Aisyiah Tulus Ayu mengalami peningkatan. Kemampuan motorik halus anak dapat di lihat dari tindakan siklus I pada kriteria penilaian BB yaitu 1 anak, setelah di lakukan perbaikan pada siklus II hasilnya tidak anak yang mendapatkan nilai BB. Pada kriteria penilaian MB meningkat dari 5 anak pada siklus I menjadi 3 anak pada siklus II. Pada kriteria penilaian BSH pada siklus I terdapat 2 anak sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 5 anak. Dan pada kriteria penilaian BSB meningkat dari siklus I tidak ada dan pada siklus II menjadi 4 anak.

Tabel 6 Data Perbandingan Setiap Siklus

NO	KRITERIA	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Skor	Frekuensi	%	Skor	Frekuensi	%
1	BB	5	1	8,3%	7	1	8,3%
2	MB	6	5	41,7%	8	2	16,6%
3	BSH	7	4	33,3%	9	5	41,7%
4	BSB	8	2	16,7%	10	4	33,4%

Dari beberapa hasil yang di dapatkan dari tindakan siklus I masih perlu Tindakan selanjutnya karena hasil yang di dapat belum sesuai yang di inginkan peneliti, maka dari itu di lakukannya tindakan siklus II. Pada hasil yang di peroleh dalam siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik dan optimal. Peningkatan ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing dan memberikan umpan balik yang baik kepada anak. Pembelajaran di TK harus di lakukan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Banyak kegiatan yang dapat di lakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan, misalnya penggunaan media dan alat yang menarik serta guru yang berperan aktif. Perkembangan anak sulit meningkat apabila tidak ada motivasi dari guru. Untuk itu guru harus pandai dalam memilih kegiatan seperti halnya kegiatan kolase dengan media kertas berwarna. Media ini sangat menarik bagi anak karena pada dasarnya anak amak suka dengan bahan yang berwarna.



Gambar 6 Alat dan bahan kegiatan kolase

Pada saat pelaksanaan perbaikan pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam perbaikan setiap siklus di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Pada siklus I di temukan ada 6 orang anak yang mendapatkan nilai cukup dalam melakukan kegiatan kolase, hal ini terjadi karena pada siklus I ditemukan kurangnya pengetahuan tentang teknik kegiatan kolase. Pada siklus ini peneliti memberikan contoh yang lebih detail serta memotivasi anak agar anak mampu melakukan tugas yang di berikan.

2) Pada siklus II hampir seluruh anak sudah mampu menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halusnya, hal ini dapat di lihat hanya 3 dari 12 anak yang belum cukup menunjukkan kemampuan motorik halusnya. Namun, dalam hal ini peneliti terus memotivasi dan aktif dalam memberikan memberikan umpan balik yang baik kepada anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di TK 'Aisyiah Tulus Ayu tentang penggunaan kolase dengan media kertas berwarna dalam rangka peningkatan keterampilan motorik halus anak, maka kesimpulan peneliti adalah bahwa penggunaan kolase mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pada siklus I yaitu kegiatan kolase bentuk buah pisang menggunakan kertas berwarna mendapatkan presentase 60,58% dan selanjutnya pada siklus II dengan kegiatan kolase bentuk buah jeruk dari kertas berwarna mengalami peningkatan menjadi 90,00%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memiliki kontrol yang baik atas gerakan tubuh mereka,serta dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Dalam hal peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran peneliti yang selalu aktif memotivasi serta memberikan umpan balik yang baik kepada anak sehingga menjadikan anak mampu unruk meningkatkan keterampilan motorik halusnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka saran yang di berikan sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran di kelas selalu menuntut guru untuk kreatif dan inovatif supaya dapat menstimulasi aspek pengembangan anak usia dini. Peneliti dapat menunjukkan pada rekan guru lain dan orang tua bahwa penggunaan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Untuk itu guru dan kepala sekolah harus melengkapi media pembelajaran agar aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik terutama dalam pengembangan motorik halus.

Daftar Pustaka

- Desmariansi, Evi. 2020. *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri
- Dewi, N. K., & Surani. 2020. Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 7, No. 2: 192
- Fazira, Sinta., Musnar Indra Dulay & Lusi Marlen. 2018. Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood*, Vol. 1, No 1 : 60-71
- Fitri, Dhea H. A., & Farida Mayar. 2020. Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2 : 1011
- Kadijah & Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Linda, Silvia & Dadan Suryana. 2020. Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2 : 1400
- Muharrar, Syakir dkk. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Esensi: Erlangga Group
- Primayana, K. H. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Uisa Dini*, Vol. 4, No. 1: 91-100
- Sujiono, Bambang dkk.2019. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wandi, Z. N., & Farida Mayar. 2020. Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal obsesi*, Vol. 4, No. 1: 354
- Wardani, IGAK & Kuswaya Wihardit. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka